

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dibidang olahraga merupakan salah satu aspek yang mempunyai arti penting, dibandingkan dengan aspek kehidupan lainnya. Hal ini didasari sepenuhnya oleh seluruh elemen masyarakat bahwa melalui olahraga akan dapat ditingkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta pembentukan sikap dan kepribadian yang serasi, seimbang dan selaras sesuai dengan hakikat pembangunan manusia seutuhnya.

Peningkatan sehat jasmani dan rohani harus ditumbuhkan melalui kegiatan olahraga permainan seperti halnya olahraga bola voli. Salah satu upayanya yaitu melalui pendidikan jasmani dan kesehatan (*penjaskes*) yang dilakukan di sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat aspek-aspek yang sama sebagaimana mata pelajaran yang lain, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih banyak berperan adalah peningkatan kemampuan siswa dalam hal psikomotor. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan dua cara yaitu praktek dan teori dengan proporsi lebih banyak di lapangan artinya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani lebih banyak dilakukan praktek di lapangan dibandingkan dengan pembelajaran teori.

Namun sebagian besar dari tingkah laku atau perbuatan ini harus dipelajari dan diajarkan secara langsung atau dengan bertatap muka dengan peserta didik. Menyadari tentang pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa dilingkungan sekolah, maka pembelajaran ini harus dilakukan secara langsung dan perlu pengawasan atau pendampingan dari pihak guru, supaya keterampilan gerak pada siswa tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti cedera atau kesalahan konsep atau gerak.

Dengan adanya kasus pandemi yang saat ini sedang melanda bahkan sampai mendunia, dan sangat berbahaya serta tidak bisa dipandang sebelah mata, hal ini disebabkan karena pandemi virus covid-19 ini sangat mudah menular pada setiap orang atau individu. Maka pemerintah memberlakukan pemutusan rantai penularan dengan salah satu cara yaitu dengan pembatasan sosial atau biasa disebut *Social Distancing* yang artinya menurut pakar kebijakan kesehatan menjaga jarak sosial sebagai bentuk usaha non-farmasi untuk mengontrol dan mencegah penyebaran wabah yang saat ini sedang mendunia. *Social Distancing* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk mulai dari tindakan sederhana seperti membatasi kontak tatap muka dan berjabat tangan, mengurangi perjalanan yang tidak perlu dan melakukan pembelajaran secara daring atau online. Semua itu jika dirangkum maka akan membuat peserta didik untuk tinggal di rumah untuk melakukan pekerjaan dan aktivitas mereka.

Maka pemerintah mengambil keputusan untuk meliburkan sekolah, penutupan tempat kerja, usaha dan lainnya. Karena adanya kebijakan dari pemerintah yang harus dipatuhi maka seluruh sekolah dengan terpaksa harus di liburkan dan tidak boleh ada aktivitas di lingkungan sekolah, dengan kata lain peserta didik-peserta didik harus belajar di rumah masing-masing, dan para guru juga bekerja di rumah masing-masing.

Menurut (BilFaQih, Y, 2015:1) peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan. Agar semua pembelajaran bisa terpenuhi dan terlaksana dengan baik, serta peserta didik tidak merasa tertinggal pelajaran, maka pihak sekolah memutuskan menggunakan metode pembelajaran daring atau online. Jadi semua kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di lingkungan sekolah, akhirnya dialihkan ke media online atau daring. Hanya pembelajaran daring ini yang dianggap lebih efektif untuk bisa berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang saat ini sedang dicanangkan oleh pemerintah setempat.

Guru, siswa, bahkan orang tua dipaksa untuk beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang di tengah situasi yang seperti ini, metode daring atau online dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meskipun sekolah diliburkan, tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaks peserta didikan dan tercapai. Hal ini juga sangat penting bagi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang pembelajarannya yang banyak menggunakan metode-metode praktek pada

gerakan-gerakan yang melibatkan anggota tubuh, karena seperti penjelasan di atas pembelajaran ini membutuhkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran secara langsung atau tatap muka.

Pembelajaran daring diperlukan adanya minat para siswa didik supaya lebih maksimal dalam menerima pelajaran. Minat siswa merupakan salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian dari para guru. Dalam suatu kegiatan termasuk olahraga, minat merupakan hal penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan (Aldhila, 2013:4). Aktifitas yang dilakukan seorang peserta didik sangat bergantung dengan kuat tidaknya minat yang timbul dalam diri mereka.

Namun pada kenyataannya setiap peserta didik mempunyai tingkat minat yang berbeda-beda, hal ini dapat menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring penjaskes. Peserta didik yang mempunyai minat yang timbul dalam diri siswa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti sarana penunjang, lingkungan, keluarga serta faktor lainnya. Peserta didik yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran daring penjaskes, maka ia akan berusaha keras untuk bisa mengikuti pembelajaran ini.

Dari uraian di atas, peneliti lebih hati-hati untuk menentukan tema yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pandemi ini. Sehingga peneliti tidak melakukan kesalahan yang terlalu fatal dalam melakukan penelitian. Kendala akan selalu muncul karena mengingat penelitian ini adalah penelitian yang bersifat tertutup sehingga hasilnya

tidak bisa ditebak tanpa adanya realita/kenyataan di lapangan. Dengan melihat latar belakang yang dipaparkan di atas maka peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian di SMA Negeri 1 Kalianget dengan judul ” *Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Penjaskes Kelas X di SMA Negeri 1 Kalianget Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring penjaskes pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalianget ?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1). Pembelajaran daring penjaskes di SMA Negeri 1 Kalianget.
- 2). Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring penjaskes di SMA Negeri 1 Kalianget.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tentang identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini hanya meneliti tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjaskes yang menggunakan metode pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Kalianget.

- 1). Penelitian hanya pada siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kalianget

- 2). Penelitian hanya terbatas pada minat siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran daring penjaskes di SMA Negeri 1 Kalianget

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tentang rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu :

Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran daring penjaskes di SMA Negeri 1 Kalianget.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai proses pembelajaran secara daring

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan siswa dalam proses pembelajaran secara daring.

c. Bagi Guru / Sekolah

Hasil penelitian ini orang tua dapat memahami tentang pentingnya pelajaran Penjaskes dengan menggunakan pembelajaran daring.

d. Bagi Guru / Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, acuan dan motivasi guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Kalianget.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalianget tahun pelajaran 2020/2021 melakukan kegiatan pembelajaran secara daring relatif sama dalam pelajaran penjaskes.

